

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan salah satu tindakan edukatif yang dilakukan guru didalam kelas melalui proses pembelajaran dengan tindakannya berorientasikan pada pengembangan diri atau pribadi siswa secara utuh, artinya terjadi pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam diri siswa. Proses pembelajaran merupakan salah satu faktor penting untuk memperoleh hasil yang baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai guna meningkatkan kualitas belajar siswa. Proses pembelajaran mengharuskan guru benar-benar kompeten dalam menciptakan aktivitas pembelajaran melalui serangkaian kegiatan untuk memberikan pengalaman belajar yang berkaitan dengan aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor.

Keberhasilan pendidikan banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk guru. Guru yang profesional akan selalu berupaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Guru harus mampu menciptakan berbagai inovasi dalam setiap kegiatan pembelajaran. Everett M. Rogers (1983) menyatakan inovasi adalah suatu ide, gagasan, praktik atau objek atau benda yang disadari dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau kelompok untuk diadopsi.¹ Karya inovasi diharapkan dapat memecahkan persoalan yang ada sekaligus sebagai upaya kearah perbaikan dan kemajuan dibidang pendidikan itu sendiri. Inovasi dibidang pendidikan dilakukan sebagai upaya sengaja untuk memperbaiki suatu keadaan atau kondisi tertentu dalam bidang pendidikan, baik dalam bentuk ide, praktik, ataupun produk baru untuk meningkatkan kemampuan guna pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Pengertian mendidik adalah usaha sadar untuk meningkatkan dan menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi perannya dimasa yang akan datang. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang pendidikan tertentu. Menurut G.Thompson (1957) pendidikan adalah pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap didalam kebiasaan-kebiasaan, pemikiran, sikap-sikap, dan tingkah laku. Crow and crow (1960) juga mengemukakan harus diyakini bahwa fungsi utama pendidikan adalah bimbingan terhadap individu dalam upaya memenuhi kebutuhan dan keinginan yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya sehingga memperoleh kepuasan dalam seluruh aspek kehidupan pribadi dan kehidupan sosialnya.²

¹ Dinn wahyudin, dkk, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: UT, 2009, hal 9.3.

² Agus Taufik, Hera L. Mikarsa, Puji L. Prianto, *Pendidikan Anak di SD*, Jakarta : UT, 2011, hal.1.3

Metode demonstrasi dalam pembelajaran akan lebih bermakna, sebab dengan menggunakan metode demonstrasi siswa akan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Metode ini hampir sejenis dengan metode eksperimen. Demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang guru menunjukkan atau memperlihatkan suatu proses secara langsung sehingga seluruh siswa dalam kelas dapat melihat, mengamati, mendengar, mungkin meraba dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh guru tersebut. Dengan demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna.³

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar, dan merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan. Pembelajaran IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan IPA berasal dari bahasa asing "*science*" berasal dari kata lain "*scientia*" yang berarti saya tahu. Kata science sebenarnya semula berarti ilmu pengetahuan yang meliputi baik ilmu pengetahuan sosial (*social science*) maupun ilmu pengetahuan alam (*natural science*). Lama kelamaan, bila seseorang mengatakan "*science*" maka yang dimaksud adalah "*natural science*" atau dalam bahasa Indonesia disebut Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA sendiri terdiri dari ilmu-ilmu fisik (*physical science*) yang antara lain adalah ilmu kimia, ilmu fisika, ilmu astronomi dan geofisika, serta ilmu-ilmu biologi (*life science*).

Pembelajaran IPA sangat penting karena pada hakikatnya IPA adalah produk proses dan penerapannya (teknologi), termasuk sikap dan nilai yang terdapat didalamnya. pembelajaran IPA yaitu membahas tentang berbagai gejala alam yang disusun secara sistematis dan didasarkan pada pendekatan empirik dengan anggapan bahwa alam semesta ini dapat dipelajari, dipahami dan dijelaskan melihat suatu proses tertentu, seperti pengamatan (*observasi*), percobaan (*eksperimen*), dan analisis yang rasional. Dengan demikian, IPA bukan hanya terdiri atas kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta atau konsep-konsep yang harus dihapal, melainkan terdiri atas proses berpikir secara aktif untuk mempelajari gejala-gejala alam yang belum dapat diterangkan melalui suatu penemuan.

Guru berpendapat bahwa menguasai IPA sangat penting, karena dalam pembelajaran IPA siswa diberi kesempatan dan bekal untuk memproses IPA dan menerapkannya dalam kehidupan sehari –hari melalui cara-cara yang benar dan

³ Drs.Noehi Nasution,M.A.,dkk,*Pendidikan IPA di SD*,Jakarta : UT, 2004,hal.6.28

mengikuti etika keilmuan dan etika yang berlaku dalam masyarakat. Tidaklah mungkin bagi seorang guru mengajarkan semua fakta dan konsep kepada para siswanya, jikapun dipaksakan untuk dapat terlaksananya maka guru akan mengambil jalan pintas dengan mengajarkannya secara terburu-buru dengan metode ceramah. Akibatnya siswa akan memiliki banyak pengetahuan tetapi tidak dilatih untuk menemukan pengetahuan. Kehadiran metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA akan lebih mempermudah bagi guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada siswa khususnya pada materi perubahan wujud benda yang ada dikelas V MI Miftahuth Tholibin Waru kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Tahun ajaran 2013/2014.

Guru diharapkan untuk dapat mengambil keputusan, baik ketika merencanakan maupun ketika melaksanakan pembelajaran, termasuk memecahkan masalah – masalah yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran disekolah. Pembelajaran merupakan unsur terpenting dalam merangsang dan mengarahkan siswa untuk belajar. Belajar tidak lebih dari sekedar menolong para siswa untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, sikap, serta idealisme dan apresiasi yang menjurus kepada perubahan tingkah laku dan pertumbuhan siswa. Jadi, betapa pentingnya peran guru dalam proses pembelajaran untuk memperoleh prestasi yang baik dan dalam kehidupan bermasyarakat yang dipenuhi dengan munculnya teknologi-teknologi modern. Prestasi belajar siswa sangat di pengaruhi peran guru.

Masalah yang dialami penulis dalam pembelajarannya walaupun sudah berusaha sebaik-baiknya ternyata hasilnya belum memuaskan, hal ini terlihat dalam tes yang diberikan guru pada materi pokok perubahan benda artinya pembelajaran yang penulis laksanakan belum tuntas. Penulis telah melaksanakan pembelajaran IPA tentang perubahan benda, yang dilanjutkan dengan evaluasi, tetapi hasilnya tidak memuaskan, maka penulis sebagai guru kelas menyadari bahwa kesalahan berada pada guru bukan pada siswa, antara lain pembelajaran berpusat pada guru, keterlibatan siswa dalam pembelajaran kurang ada kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa pasif, berlatar belakang dari permasalahan tersebut, dipandang perlu melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, sebab Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran.⁴

Penulis mencoba mengupayakan atau mencari jalan keluar untuk perbaikan pembelajaran IPA yang diwujudkan dalam kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan diberi judul **“Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Kelas V MI Miftahuth Tholibin Waru Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2014/2015.**

B. Rumusan Masalah

⁴ IGAK Wardhani dan Kuswaya Wihardit, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : UT, 2009, hal.1.19.

Berdasarkan masalah di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

“ Apakah dengan menerapkan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi perubahan wujud benda dikelas V MI Miftahuth Tholibin Waru Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2014/2015 ? ”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah :

“ Meningkatkan prestasi belajar siswa diKelas V MI Miftahuth Tholibin Waru Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak dalam materi perubahan wujud benda dengan menggunakan metode demonstrasi “.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bisa dijadikan pedoman dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat penelitian bagi siswa

- 1) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi perubahan wujud benda.
- 2) Memberikan suasana belajar yang lebih menyenangkan.
- 3) Memperoleh hasil pembelajaran yang lebih bermakna.
- 4) Meningkatkan minat, antusias, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.
- 5) Mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran

b. Manfaat penelitian Bagi guru

- 1) Memberikan gambaran tentang penerapan model demonstrasi.
- 2) Menjadikan bahan referensi bagi guru yang akan melaksanakan pembelajaran tentang perubahan wujud benda
- 3) Memberikan stimulus agar lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan model-model pembelajaran lainnya.

c. Manfaat penelitian Bagi Madrasah

Memberikan kontribusi dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di Madrasah.